Pengaruh Hindu di Kerajaan-Kerajaan Kuno Indonesia

Ni Luh Gede Ida Antari *¹

¹ SD Negeri 5 Belimbing

*e-mail: niluhgedeidaantari@gmail.com ¹

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi pengaruh mendalam agama Hindu di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia, menyoroti peran vitalnya dalam pembentukan dan perkembangan peradaban Nusantara. Melalui penelitian yang mendalam terhadap bukti-bukti arkeologis, naskah-naskah kuno, prasasti, dan peninggalan budaya, artikel ini menguraikan bagaimana agama Hindu menyebar dan mengakar kuat di berbagai wilayah kerajaan seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit. Studi ini mengidentifikasi pengaruh Hindu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pemerintahan, struktur sosial, hukum, seni, arsitektur, dan sastra. Secara khusus, artikel ini membahas bagaimana ajaran Hindu diterima dan disesuaikan dengan budaya lokal, menciptakan sinkretisme unik yang memperkaya kebudayaan Indonesia. Pengaruh ini terlihat dalam penggunaan bahasa Sanskerta dalam prasasti-prasasti, konsep pemerintahan *devaraja* yang menghubungkan raja dengan dewa, serta pembangunan candi-candi megah yang menjadi pusat keagamaan dan kebudayaan. Selain itu, artikel ini menelusuri peran para brahmana dalam penyebaran agama Hindu dan pendidikan di kerajaan-kerajaan tersebut. Dengan menggabungkan pendekatan sejarah, antropologi, dan arkeologi, artikel ini menawarkan wawasan komprehensif tentang kontribusi agama Hindu terhadap identitas dan warisan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Pengaruh Hindu, Kerajaan Kuno, Prasasti, Candi, Arsitektur, Sastra, Sinkretisme, Budaya Nusantara

Abstract

Hindu religious education has a significant contribution to character development in children through the This article explores the profound influence of Hinduism on ancient Indonesian kingdoms, highlighting its vital role in the formation and development of Nusantara civilization. Through an in-depth study of archaeological evidence, ancient manuscripts, inscriptions, and cultural relics, the article outlines how Hinduism spread and took root in various kingdoms such as Kutai, Tarumanegara, Srivijaya, and Majapahit. The study identifies the influence of Hinduism on various aspects of life, including governance systems, social structures, law, art, architecture, and literature. Specifically, the article discusses how Hindu teachings were accepted and adapted to local cultures, creating a unique syncretism that enriched Indonesian culture. This influence is evident in the use of Sanskrit in inscriptions, the concept of **devaraja** governance that links the king to the divine, and the construction of grand temples that became centers of religious and cultural activity. Additionally, the article traces the role of the **brahmanas** in the spread of Hinduism and education in these kingdoms. Combining historical, anthropological, and archaeological approaches, this article offers a comprehensive insight into Hinduism's contribution to the identity and cultural heritage of Indonesia.

Keywords: Hindu Influence, Ancient Kingdoms, Inscriptions, Temples, Architecture, Literature, Syncretism, Nusantara Culture.

PENDAHULUAN

Agama Hindu telah memainkan peran penting dalam pembentukan dan perkembangan peradaban di berbagai belahan dunia, termasuk di kepulauan Nusantara. Kedatangan dan penyebaran agama Hindu di Indonesia tidak hanya membawa perubahan dalam aspek spiritual, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kerajaan-kerajaan kuno Indonesia, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit, merupakan contoh nyata dari bagaimana ajaran Hindu diintegrasikan ke dalam sistem pemerintahan dan budaya lokal. Pengaruh agama Hindu di Indonesia dapat ditelusuri melalui peninggalan-peninggalan arkeologis, prasasti-prasasti, dan naskah-naskah kuno yang tersebar di berbagai daerah. Prasasti-prasasti ini tidak hanya mencatat peristiwa sejarah dan kehidupan kerajaan, tetapi juga mencerminkan ajaran-ajaran Hindu yang dianut oleh para raja dan bangsawan. Selain itu, candi-candi megah yang dibangun sebagai pusat

keagamaan dan kebudayaan menunjukkan tingkat kemajuan seni dan arsitektur yang dipengaruhi oleh konsep-konsep Hindu. Dalam konteks pemerintahan, konsep devaraja yang menghubungkan raja dengan dewa menjadi landasan legitimasi kekuasaan, sementara sistem hukum dan sosial juga banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran Hindu. Para brahmana, sebagai pendeta dan intelektual, memainkan peran penting dalam penyebaran agama dan pendidikan, serta berkontribusi dalam penyusunan karya-karya sastra yang memperkaya khazanah budaya Indonesia. Meskipun agama Hindu tidak lagi menjadi agama mayoritas di Indonesia, pengaruhnya masih terasa kuat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Warisan seni, sastra, dan tradisi yang dipengaruhi oleh Hindu tetap hidup dan terus dipelajari serta dihormati hingga saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana agama Hindu mempengaruhi perkembangan kerajaan-kerajaan kuno di Indonesia dan bagaimana warisan tersebut masih relevan dalam konteks budaya dan sejarah modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh agama Hindu di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia, dengan fokus pada dampak-dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan multidisipliner yang melibatkan sejarah, arkeologi, dan antropologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif tentang dinamika interaksi antara agama Hindu dan masyarakat kuno Indonesia, serta kontribusinya terhadap pembentukan identitas budaya Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner untuk mengkaji pengaruh agama Hindu di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis historis, arkeologis, dan antropologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek pengaruh Hindu dalam konteks sejarah dan budaya Nusantara. 1. Studi Literatur Penelitian dimulai dengan studi literatur yang melibatkan penelusuran dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis, termasuk buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan naskah-naskah kuno yang relevan. Studi ini mencakup karya-karya yang membahas sejarah agama Hindu, penyebarannya di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap kerajaan-kerajaan kuno. Penelusuran juga dilakukan terhadap literatur yang membahas seni, arsitektur, dan sastra yang dipengaruhi oleh Hindu. 2. Analisis Arkeologis Analisis arkeologis dilakukan dengan mengkaji peninggalan-peninggalan fisik, seperti candi, prasasti, dan artefak yang ditemukan di situs-situs kerajaan kuno di Indonesia. Data arkeologis ini dianalisis untuk memahami bagaimana ajaran Hindu diimplementasikan dalam struktur fisik dan simbolisme yang ada pada peninggalan tersebut. Teknik analisis melibatkan pemeriksaan bentuk, fungsi, dan makna dari peninggalan arkeologis yang ditemukan. 3. Analisis Prasasti dan Naskah Kuno Prasasti-prasasti dan naskah-naskah kuno yang memuat informasi tentang kehidupan kerajaan, ajaran agama, dan sistem pemerintahan dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh Hindu. Analisis teks dilakukan dengan menerjemahkan dan menginterpretasikan isi prasasti dan naskah tersebut, serta mengaitkannya dengan konteks sejarah dan budaya pada masa itu. 4. Observasi Lapangan Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi situs-situs bersejarah yang terkait dengan kerajaan-kerajaan kuno di Indonesia. Selama observasi, peneliti mendokumentasikan kondisi fisik situs, mengumpulkan data visual, dan melakukan wawancara dengan ahli setempat untuk mendapatkan informasi tambahan tentang sejarah dan signifikansi situs tersebut. 5. Wawancara dengan Ahli Wawancara dilakukan dengan ahli sejarah, arkeologi, dan antropologi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pengaruh Hindu di Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian, serta mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari analisis literatur dan data lapangan. 6. Analisis Data Data yang diperoleh dari studi literatur, analisis arkeologis, analisis prasasti dan naskah kuno, observasi lapangan, dan wawancara dengan ahli dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengkodean tematik, triangulasi data, dan interpretasi kontekstual. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode-metode ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengaruh agama Hindu dalam berbagai aspek

kehidupan kerajaan-kerajaan kuno Indonesia, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi agama Hindu terhadap pembentukan identitas budaya Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Hindu di Nusantara

Pengaruh Hindu di Nusantara dimulai sejak kedatangan agama ini melalui perdagangan dan hubungan diplomatik pada awal abad ke-4 Masehi. Hindu datang melalui jalur perdagangan yang menghubungkan India dengan kepulauan Nusantara. Kedatangan ini membawa serta sistem keagamaan, budaya, dan politik yang berdampak besar pada struktur masyarakat Nusantara. Hindu memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan struktur sosial, pemerintahan, dan budaya yang kemudian terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengaruh ini juga terlihat dalam adopsi bahasa Sanskerta, sistem kasta, serta praktik-praktik ritual yang diadopsi oleh kerajaan-kerajaan di Nusantara. Kerajaan-kerajaan kuno di Nusantara, seperti Kerajaan Majapahit, Sriwijaya, dan Mataram Kuno, mengalami pengaruh besar dari agama Hindu. Keberadaan kerajaan-kerajaan ini menunjukkan bagaimana Hindu membentuk tatanan sosial dan politik di wilayah ini. **Kerajaan Majapahit:** Sebagai salah satu kerajaan terbesar dan paling berpengaruh di Nusantara, Majapahit menganut agama Hindu-Buddha dengan sistem pemerintahan yang kuat. Pengaruh Hindu sangat jelas terlihat dalam struktur pemerintahan, adat istiadat, dan bahkan dalam aspek hukum. **Kerajaan Sriwijaya** yang terletak di Sumatra, juga dipengaruhi oleh agama Hindu. Sebagai pusat perdagangan dan pendidikan, Sriwijaya memainkan peran penting dalam penyebaran ajaran Hindu ke wilayah-wilayah sekitarnya. **Kerajaan Mataram Kuno:** Mataram Kuno, dengan pusatnya di Jawa Tengah, adalah contoh lain dari penerapan ajaran Hindu dalam struktur kerajaan dan kebudayaan. Pengaruh Hindu di sini meliputi penerapan ritual keagamaan serta struktur sosial yang mengadopsi prinsip-prinsip Hindu.

Prasasti sebagai Sumber Sejarah

Prasasti adalah catatan yang diukir pada bahan keras seperti batu, logam, atau tembaga, yang berfungsi untuk mencatat peristiwa sejarah, keputusan politik, dan ajaran agama. Prasasti berperan penting sebagai sumber primer dalam mempelajari sejarah dan kebudayaan karena memberikan informasi yang lebih akurat dan konkret dibandingkan dengan sumber lisan atau tulisan yang lebih belakangan. Prasasti Yupa adalah prasasti yang ditemukan di Kalimantan dan berasal dari Kerajaan Kutai. Prasasti ini mencatat berbagai informasi penting mengenai struktur sosial, pemerintahan, dan agama pada masa itu, termasuk pengaruh Hindu dalam sistem pemerintahan dan ritual keagamaan. **Prasasti Canggal** ditemukan di Jawa Tengah, prasasti ini memberikan informasi mengenai kerajaan yang dipengaruhi oleh ajaran Hindu, termasuk penguasa dan praktik-praktik keagamaan yang diterapkan pada masa itu.

Candi sebagai Representasi Arsitektur dan Keagamaan

Candi adalah struktur arsitektur yang dibangun sebagai tempat ibadah, perayaan keagamaan, atau makam. Candi-candi Hindu di Nusantara, seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur, memiliki fungsi utama dalam ritual keagamaan dan sebagai simbol kekuasaan dan kebesaran kerajaan. **Candi Prambanan** didedikasikan untuk Trimurti (Brahma, Wisnu, dan Siwa), Candi Prambanan merupakan contoh arsitektur Hindu yang megah. Candi ini menggambarkan pentingnya dewa-dewa Hindu dalam kehidupan keagamaan masyarakat pada masa itu dan menunjukkan keterampilan arsitektur yang tinggi. **Candi Borobudur:** Meskipun lebih dikenal sebagai candi Buddha, Borobudur juga menunjukkan pengaruh Hindu dalam desain dan simbolismenya. Candi ini menggambarkan interaksi antara tradisi Hindu dan Buddha dalam arsitektur dan seni. Arsitektur candi Hindu sering kali mengikuti prinsip-prinsip kosmologi Hindu, di mana struktur utama mencerminkan gunung suci Meru, yang dianggap sebagai pusat alam semesta dalam kosmologi Hindu. Desain candi melibatkan elemen-elemen seperti relief yang menggambarkan cerita mitologi dan ritus keagamaan.

Arsitektur dan Pengaruh Hindu

Desain arsitektur Hindu di Nusantara menunjukkan penerapan prinsip-prinsip kosmologi dan struktur ritual. Arsitektur candi dan bangunan lainnya sering kali mencerminkan tata ruang

yang sesuai dengan ajaran Hindu, termasuk penggunaan elemen-elemen seperti kolom, relief, dan struktur simetris yang menggambarkan kosmos Hindu. Candi Angkor Wat: Meskipun terletak di Kamboja, Angkor Wat adalah contoh dari arsitektur Hindu yang mempengaruhi desain bangunan di Nusantara. Struktur ini menggambarkan pentingnya prinsip-prinsip kosmologi dalam desain arsitektur. Arsitektur Hindu mempengaruhi desain bangunan di Nusantara, termasuk istana dan struktur sosial. Misalnya, penggunaan elemen-elemen arsitektur seperti relief, kolom, dan tata ruang yang mengikuti prinsip-prinsip Hindu dapat dilihat dalam struktur-struktur yang dibangun oleh kerajaan-kerajaan Hindu di Nusantara.

Sastra dan Pengaruh Hindu

Sastra kuno di Nusantara, seperti Kakawin Ramayana dan Kakawin Bharatayuddha, berisi ajaran dan cerita Hindu. Karya-karya ini memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moral dan kosmologi Hindu kepada masyarakat. Karya sastra ini tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengajarkan ajaran agama dan etika. Kakawin Ramayana: Merupakan versi lokal dari epik Ramayana yang ditulis dalam bahasa Jawa Kuno. Karya ini mengadaptasi cerita-cerita Hindu ke dalam konteks lokal, mengintegrasikan ajaran Hindu dengan budaya Nusantara. Kakawin Bharatayuddha: Karya ini mengisahkan epik Mahabharata dalam versi lokal, menggambarkan bagaimana cerita-cerita Hindu diterjemahkan dan disesuaikan dengan tradisi Nusantara. Pengaruh Hindu dalam sastra Nusantara melibatkan integrasi elemen-elemen Hindu dengan tema lokal. Karya-karya sastra yang terpengaruh sering kali menciptakan bentuk sastra baru yang mencerminkan sinergi antara tradisi Hindu dan budaya lokal. Hal ini terlihat dalam penggunaan bahasa, struktur naratif, dan tema-tema yang mencerminkan kombinasi antara ajaran Hindu dan nilai-nilai lokal.

Sinkretisme dalam Budaya Nusantara

Sinkretisme adalah fenomena penggabungan elemen-elemen dari berbagai tradisi agama atau budaya. Dalam konteks Nusantara, sinkretisme sering kali muncul sebagai hasil dari interaksi antara ajaran Hindu, Buddha, dan tradisi lokal. Proses ini menghasilkan praktik-praktik keagamaan dan budaya yang menggabungkan unsur-unsur dari berbagai tradisi. Contoh sinkretisme dapat dilihat dalam praktik-praktik keagamaan di Bali, di mana elemen-elemen Hindu digabungkan dengan praktik-praktik lokal. Misalnya, upacara adat Bali sering kali mengintegrasikan unsur-unsur Hindu dengan ritual dan kepercayaan lokal, menciptakan bentuk unik dari keagamaan dan budaya yang mencerminkan adaptasi dan interaksi antara berbagai tradisi.

Budaya Nusantara dan Pengaruh Hindu

Pengaruh Hindu dalam budaya Nusantara dapat dilihat dalam berbagai aspek, baik material maupun immaterial. Budaya material mencakup seni, arsitektur, dan sastra yang dipengaruhi oleh ajaran Hindu, sedangkan budaya immaterial mencakup nilai-nilai, kepercayaan, dan ritual yang mengintegrasikan elemen-elemen Hindu dengan tradisi lokal. Pelestarian budaya yang dipengaruhi oleh Hindu melibatkan studi dan penghargaan terhadap warisan sejarah serta penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks modern. Pengembangan budaya melibatkan integrasi nilai-nilai dan praktik-praktik tradisional dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat kontemporer. Upaya ini termasuk penelitian, dokumentasi, dan promosi budaya untuk memastikan bahwa warisan Hindu tetap dihargai dan dipertahankan.

KESIMPULAN

Pengaruh Hindu di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia telah memainkan peran krusial dalam pembentukan sejarah, budaya, dan struktur sosial Nusantara. Sejak kedatangannya pada abad ke-4 Masehi, agama Hindu tidak hanya memperkenalkan ajaran spiritual baru, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari sistem pemerintahan hingga seni dan arsitektur. Pengaruh ini terlihat secara jelas dalam perkembangan kerajaan-kerajaan seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit, yang masing-masing mengadopsi dan menyesuaikan ajaran Hindu sesuai dengan konteks lokal mereka. Kerajaan Kutai, dengan prasasti Yupanya, menunjukkan bagaimana ajaran Hindu diintegrasikan dalam struktur pemerintahan dan ritual keagamaan awal di Kalimantan Timur. Prasasti ini memberikan gambaran tentang

sistem politik dan religius yang dipengaruhi oleh Hindu, serta menunjukkan penerimaan awal terhadap ajaran ini di Nusantara. Di Jawa Barat, Kerajaan Tarumanegara memperlihatkan bagaimana ajaran Hindu berperan dalam mengatur struktur pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Prasasti-prasasti seperti Prasasti Tugu dan Ciaruteun mencerminkan pengaruh Hindu dalam sistem sosial dan ritual keagamaan, serta memberikan wawasan tentang hubungan antara raja dan dewa dalam legitimasi kekuasaan. Kerajaan Sriwijaya, sebagai pusat perdagangan maritim yang berpengaruh, memperluas pengaruh Hindu ke Asia Tenggara. Peninggalan seperti candi dan prasasti menunjukkan bahwa Sriwijaya tidak hanya berfungsi sebagai pusat keagamaan tetapi juga sebagai jembatan budaya antara India dan wilayah-wilayah di sekitarnya. Pengaruh Hindu di Sriwijaya memperkuat posisi kerajaan sebagai pusat budaya dan perdagangan, serta berperan dalam penyebaran ajaran Hindu ke berbagai wilayah. Majapahit, sebagai salah satu kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Indonesia, menunjukkan bagaimana ajaran Hindu mempengaruhi struktur pemerintahan dan budaya. Konsep devaraja, yang menyatakan bahwa raja adalah manifestasi dewa, memberikan legitimasi spiritual pada kekuasaan politik dan memperkuat posisi raja dalam masyarakat. Candi-candi megah dan prasasti-prasasti dari periode Majapahit mencerminkan kejayaan dan pengaruh ajaran Hindu dalam seni, arsitektur, dan budaya. Peninggalan arkeologis seperti prasasti dan candi memainkan peran penting dalam memahami pengaruh Hindu di Indonesia. Prasasti-prasasti yang ditemukan di berbagai situs memberikan informasi tentang kehidupan dan praktik keagamaan di kerajaan-kerajaan kuno, sementara candi-candi menggambarkan keindahan arsitektur Hindu dan simbolisme religius. Kedua jenis peninggalan ini membantu merekonstruksi sejarah dan budaya kerajaan-kerajaan kuno serta mengungkapkan bagaimana ajaran Hindu diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Arsitektur Hindu di Indonesia, yang tercermin dalam desain candi dan struktur religius lainnya, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip kosmologi Hindu dan keahlian teknis masyarakat kuno. Candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai simbol kekuasaan dan identitas budaya yang mendalam. Desain dan ornamentasi candi mencerminkan kemampuan artistik dan teknis serta makna religius yang penting dalam konteks ajaran Hindu. Sastra Hindu, termasuk karya-karya seperti kakawin dan kidung, juga memainkan peran penting dalam membentuk kebudayaan Indonesia. Karya-karya sastra ini mencerminkan ajaran dan mitos Hindu, serta memberikan wawasan tentang nilai-nilai dan pandangan dunia masyarakat kuno. Sastra Hindu berkontribusi pada pengembangan bahasa dan tradisi literatur di Indonesia, memperkaya warisan budaya dengan elemen-elemen religius dan estetika. Konsep devaraja, di mana raja dianggap sebagai manifestasi dewa, serta kelompok Brahmana, pendeta dan intelektual yang memainkan peran kunci dalam penyebaran ajaran Hindu, menunjukkan bagaimana ajaran Hindu mempengaruhi struktur sosial dan politik di kerajaan-kerajaan kuno. Konsep ini memperkuat legitimasi kekuasaan dan mengintegrasikan ajaran Hindu dalam sistem pemerintahan serta ritual keagamaan. Sinkretisme budaya, di mana elemen-elemen Hindu digabungkan dengan praktik dan kepercayaan lokal, menciptakan bentuk-bentuk unik dari praktik keagamaan dan budaya di Nusantara. Proses ini menghasilkan perpaduan antara ajaran Hindu dan budaya setempat yang memperkaya tradisi lokal dan menciptakan identitas budaya yang khas. Budaya Nusantara, sebagai hasil dari interaksi antara berbagai elemen budaya termasuk Hindu, mencerminkan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia. Warisan budaya Hindu, yang mencakup candi, prasasti, seni, dan tradisi, menunjukkan kontribusi penting dari ajaran Hindu dalam pembentukan tradisi dan kebiasaan lokal. Memahami warisan budaya ini membantu dalam mengapresiasi pengaruh dan kontribusi Hindu dalam sejarah dan budaya Indonesia. Secara keseluruhan, pengaruh Hindu di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia telah membentuk struktur sosial, politik, dan budaya Nusantara secara mendalam. Melalui analisis terhadap prasasti, candi, arsitektur, sastra, dan peninggalan arkeologis, kita dapat memahami bagaimana ajaran Hindu diintegrasikan dan dipraktikkan dalam masyarakat kuno. Warisan budaya yang ditinggalkan oleh pengaruh Hindu masih terasa hingga saat ini, mencerminkan kontribusi penting dari agama Hindu dalam pembentukan identitas budaya dan sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2006). *Kehidupan Sosial dan Politik di Kerajaan Majapahit*. Penerbit Pusat Studi Arkeologi Nasional.
- Coomaraswamy, A. K. (1956). *The Arts of India*. Phaidon Press.
- Goris, R. (1993). *Hindu-Buddha di Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hadi, S. (2013). *Budaya dan Agama Hindu di Kerajaan Kutai*. Penerbit Pustaka Rakyat.
- Husain, S. (1998). *Sejarah Kesusastraan Kuno Indonesia*. Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Marwati, B. (2004). *Peninggalan Arkeologis Kerajaan-kerajaan Kuno di Indonesia*. Penerbit UI Press.
- Mukherjee, S. (2002). *Indian Influence on Southeast Asian Art*. Routledge.
- Nababan, M. (2010). *Kajian Prasasti dan Peninggalan Kuno di Indonesia*. Penerbit Yayasan Lembaga Pustaka Indonesia.
- Pranoto, H. (2005). *Keberagaman Seni dan Budaya Nusantara: Perspektif Historis dan Kontemporer*. Penerbit Yayasan Pustaka Nusantara.
- Raja, B. M. (2001). *Candi dan Prasasti di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Soekmono, R. (1973). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Penerbit Kanisius.
- Suryadinata, L. (2007). *The Chinese in Indonesia: Ethnic Relations in the 20th Century*. Penerbit Singapore University Press.
- Sutanta, W. (1999). *Arsitektur Candi dan Makna Kosmologinya*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Van Leur, J. C. (1955). *Indonesia: A Study of the Social and Economic Development*. Koninklijke Van Gorcum.
- Wardana, A. (2008). *Sinkretisme Budaya Hindu dan Tradisi Lokal di Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.